

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang berasal dari proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan masalah manusia yang ada.⁴⁸ Model metode penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawan dari penelitian ini adalah eksperimen) di mana model penelitian seperti ini adalah sebagai instrumen kunci sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*triangulasi*). Alasan pengambilan metode ini guna untuk memudahkan peneliti dalam memahami suatu peristiwa yang ada, tidak hanya bagian-bagian dari peristiwa saja. Sehingga, untuk mencapai itu semua dibutuhkan metode kualitatif tidak hanya terpusat pada sesuatu yang tampak saja, melainkan juga menggali makna di balik itu semua. Alasan ini terbentuk setelah peneliti memahami langsung konteks penelitian kualitatif oleh Kirk dan Miller, bahwa suatu tradisi yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia yang berhubungan dengan orang-orang berdasarkan bahasa dan peristilahannya sendiri.⁴⁹

⁴⁸ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 3.

⁴⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 3.

Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan kepada generalisasi atau proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian yang sudah terjadi.⁵⁰ Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri yaitu untuk mengetahui kejadian atau fenomena sosial dengan cara menjelaskan gambaran tentang fenomena yang terjadi dalam bentuk rangkaian kata sehingga akhirnya menghasilkan sebuah teori.⁵¹ Dengan demikian, metode kualitatif bisa dimaknai sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dan yang menjadi lawannya adalah eksperimen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kejadian atau fenomena sosial dengan cara memberikan penjelasan berupa gambaran tentang fenomena yang terjadi dalam bentuk rangkaian kata sehingga akhirnya menghasilkan sebuah teori. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen.

Dalam khazanah penelitian ini yaitu Tradisi Tidak Keluar Rumah pada Waktu Magrib di Kalangan Masyarakat Desa Kadung Rembug Kecamatan

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 190.

⁵¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 21-22.

Sukodadi Kabupaten Lamongan, jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian lapangan (*Fiel Research*), yang memiliki makna suatu penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan penelitian tersebut. Berbagai sumber data yang diperoleh berdasarkan fakta tanpa menambahkan opini kepalsuan yang merubah cerita atau sejarah desa tersebut, adapun data-datanya diambil dari tokoh, warga, ataupun masyarakat setempat. Mengenai sifat penelitian peneliti menggunakan deskriptif-analitis, yaitu dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan realitas dan menganalisis tentang tradisi terhadap mitos tersebut.

Dalam kajian ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi , yang mana suatu kajian living hadis pada umumnya merupakan suatu fenomena agama di masyarakat yang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya, dikarenakan agama terlahir ditengah-tengah kebudayaan sehingga agama memiliki peran konstruktif dalam kebudayaan, di mana kebudayaan sangat dinamis seiring dengan perubahan masa menjadikan agama memiliki ruang dalam memperbaiki kebudayaan tersebut. Pendekatan antropologi bagi studi living hadis ini memiliki relevansinya untuk membantu mempelajari dinamika resepsi secara empiris. Kajian living hadis dalam hal ini harus diarahkan pada konteks sosial budaya yang melingkupinya ketika hadis diresepsi dan dipraktikkan untuk saat ini.

Antropologi sendiri adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya mencakup berbagai keilmuan seperti sosiologi, psikologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu sejarah, biologi manusia dan bahkan humaniora, filsafat, dan

sastra yang semuanya mempelajari atau berkenaan dengan manusia. Bagian karakteristik antropologi salah satunya yang paling banyak mendapat perhatian adalah hubungan kebudayaan dan ciri-ciri biologis manusia.⁵²

Untuk mempermudah kajiannya peneliti lebih memilih untuk mengadopsi salah satu teori yang digagas oleh seorang tokoh antropologi yang berkebangsaan Amerika bernama Ruth Fulton Benedictus yang terkenal dengan teori kebudayaannya yang dulunya digunakan beliau untuk mengamati kebudayaan seorang manusia dengan cara hidup dan tinggal didalam kebudayaan tersebut. Bagi Ruth Fulton Benedictus, dengan melakukan beberapa pendekatan tersebut guna untuk mencari sesuatu yang lebih inti dan dalam yang mengarah kepada hubungan antara kumpulan dari sesuatu dan tingkah laku saja, tetapi lebih mengarah kepada gagasan, nilai, dan sesuatu yang mengkarakterkan masyarakat tertentu. Itulah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengangkat teori tersebut guna menjawab semua pertanyaan peneliti terhadap beberapa tradisi yang mengatasnamakan mitos.⁵³

Maka dalam hal ini, sosok peneliti atau penulis di sini memiliki posisi penting untuk penelitiannya karena sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, hasil analisis dan kesimpulan bergantung pada ketajaman analisis dari seorang peneliti. Maka, teknik pengumpulan data harus dilakukan secara

⁵² Jajang A Rohmana, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadits Di Indonesia", *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. 1, No. 2, (2015), 263-268.

⁵³ Ruth Benedict, *Pola-Pola Kebudayaan*, diterjemahkan oleh Sumantri Mertodipuro, (Jakarta: P.T. Pustaka Rakyat, 1962), 58-59.

gabungan (*triangulasi*). Analisis data dilakukan dengan induktif/kualitatif, sehingga tidak digunakan untuk proses generalisasi. Sehingga hasil penelitian kualitatif kali ini lebih menekankan pada makna dari apa yang telah digali sebelumnya.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana bentuk penelitian ini yang menggunakan model penelitian kualitatif, maka posisi seorang peneliti dan kehadirannya sangatlah penting. Sebab, kehadiran seorang peneliti diperlukan untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai lokasi penelitian serta sumber data yang dibutuhkan selama proses penelitian berdasarkan dengan keabsahannya tanpa adanya rekayasa atau sekedar opini data yang dilakukan oleh peneliti. Di saat seperti ini peneliti diperlukan secara optimal, karena seorang peneliti memiliki posisi sebagai seorang instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus mengumpulkan data mengenai tradisi tidak keluar rumah pada waktu magrib di kalangan masyarakat Kadung Rembug Lamongan.

Dikarenakan peran peneliti begitu penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak yang memberikan informasi. Kehadiran peneliti juga akan membawa dampak yang signifikan dalam proses pemerolehan data secara valid serta akan mempermudah peneliti untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat pada fokus penelitian ini dengan metode observasi dan wawancara yang didukung dokumentasi. Dari sinilah, seorang peneliti harus

⁵⁴ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: (KTI)*, (Deepublish, 2018), 7.

terjun langsung melakukan berbagai riset hingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Karena demikian, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan pertanyaan yang akan di ajukan dalam penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memiliki acuan dalam melakukan interview maupun observasi sehingga dapat diperoleh data secara lebih dalam. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan *note* dan *recording* supaya dikemudian hari ingat dan tidak lupa mengenai data tersebut, sehingga lebih memudahkan penelitian dalam menyimpan data meminimalisir kesalahan yang ditimbulkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat suatu objek penelitian dimana kegiatan akan dilakukan. Pemilihan lokasi tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan atau menyederhanakan segala bidang sesuai dengan apa yang menjadi fokus dari penelitian ini dilakukan. Sedangkan, alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Kadung Rembug, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan sebagai lokasi penelitian dikarenakan di lokasi tersebut sangatlah menarik jika dilakukan suatu penelitian, terlebih lagi dari segi masyarakatnya juga masih memercayai hal-hal yang menjadi warisan ibu mereka. Bahkan jika dilihat dari fenomena yang ada saat ini pada waktu tersebut sudah menjadi kebiasaan mereka untuk menutup pintu rumah, menutup jendela, melarang anak-anak mereka untuk keluar dari rumah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai pemahaman serta penjelasan yang baik tentang faktor-faktor yang

menyebabkan tradisi tersebut bertahan lama hingga menjawab segala pandangan anak muda yang selalu menganggap mitos adalah suatu hal yang takhayul saja bahkan sampai menganggap itu semua omong kosong orang terdahulu. Sehingga dengan minimnya pemikiran tersebut dapat memberikan kita pandangan baru bahwa orang dahulu mengajarkan anak mereka segala hal semacam ini demi kebaikan mereka meski harus menyandang berbagai alasan.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti menulis penelitiannya kali ini dengan membagi sumber data menjadi 2 bagian, yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder:

1. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan sebagai sumber utamanya.⁵⁵ Peneliti mencari data primer dengan melakukan wawancara terhadap berbagai narasumber yang ada di desa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan guna untuk memperoleh sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primer diambil adalah masyarakat Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang masih memercayai mitos ataupun yang sudah menganggap sepele mitos tersebut dengan mencantumkan beberapa alasan dan respon masyarakat sekitar.
2. Data Sekunder Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti jurnal, buku,

⁵⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84.

skripsi, dan masih banyak lagi. Kemudian peneliti mencoba membaca dan memahami literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Dengan adanya data sekunder tersebut guna untuk mendukung atau memperjelas dari data primer yang sebelumnya telah di gali dan dipaparkan.⁵⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengambil metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga tahapan, antara lain:

1. Observasi, menurut para ahli (Widyoko, Sugiyono, Riyanto, Nawawi, Martini, dan lain-lain) adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan pengamatan atau pencatatan dari berbagai proses baik secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu masalah pada objek penelitian.⁵⁷ Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada masyarakat Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Sedangkan, model observasi pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap berbagai respon, pandangan, serta keyakinan terhadap mitos tidak keluar rumah pada waktu magrib di Desa Kadung Rembug Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Tujuan dilakukannya observasi untuk memahami aktivitas

⁵⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 143.

⁵⁷ Syafnidawaty, "Observasi", *Artikel Universitas Raharja*, (2020).

masyarakat melakukan olah tradisi tersebut dan siapa saja orang yang terlibat di dalamnya, dengan demikian kita dapat memahami dan menjelaskan makna dan hikmah atau sisi positif dan negatif suatu kegiatan yang kita amati yang mana pendeskripsian makna ini akan ditulis pada pembahasan yang dibuat dalam laporan penelitian.

2. Wawancara adalah proses komunikasi interaksional yang dilakukan antara dua belah pihak yang satu memiliki tujuan dan yang satu memberikan penjelasan.⁵⁸ Wawancara dilakukan dengan berdiskusi antara dua orang dengan mempertajam topik pembahasan ketika informasi sedang dipertukarkan dengan melalui suatu pertanyaan yang dilayangkan, sehingga membuat narasumber memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hal itu dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan mempelajari lebih dalam tentang responden atau ingin melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki lebih lanjut, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini narasumber yang akan diwawancarai peneliti berjumlah 5 orang yang mencakup sesepuh warga dan beberapa tokoh penting yang ada di Desa Kadung Rembug seperti kepala desa (Bapak Sunardi), warga desa (Mbah Sari dan Mbah Semen), tokoh agama (Mbah Mustajab), dan sesepuh desa (Mbah Hj. Tarji).
3. Dokumentasi, Menurut Fuad & Sapto observasi dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan

⁵⁸ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), 1-4.

dalam sebuah penelitian.⁵⁹ Dokumentasi dilakukan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan menggunakan banyak fakta dari beberapa sumber tekstual atau makalah yang telah diterbitkan oleh lembaga menjadi objek penelitian. Penelitian ini dicapai dengan mengumpulkan makalah yang berkaitan dengan topik studi yang sedang diteliti, kemudian hanya mengambil beberapa saja yang dibutuhkan. Pada saat melakukan wawancara dengan informan peneliti sering mengambil gambar sebagai bahan bukti. Dokumentasi dapat berupa catatan lapangan, foto bersama informan, dan lampiran hasil wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan satu alat canggih yang mudah dibawa dan dilakukannya dokumentasi berupa foto yaitu dengan handphone sebagai bahan untuk memperkuat bukti penelitian. Dengan dilakukannya proses dokumentasi tersebut maka menjadikan sumber keuntungan bagi penulis bahwa penelitian yang dilakukan sesuai sumber yang valid dan akurat.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman memiliki anggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁰

⁵⁹ Fuad, Anis & Sapto Kandung, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 11.

⁶⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *ALHADHARAH: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, (2018), 83.

1. Reduksi Data

Memperluas dan mengambil inti sari yang menitikberatkan pada objek-objek yang penting dari berbagai informasi yang telah direduksi akan memberikan kejelasan dalam penelitian dan mempermudah pengkaji untuk melakukan pengumpulan data dan beberapa aspek selanjutnya.⁶¹ Pada tahap inilah, peneliti menyimpulkan dan mengambil beberapa data yang penting tentang tradisi Tidak Keluar Rumah pada Waktu Magrib di Desa Kadung Rembug Kabupaten Lamongan.

2. Penyajian data

Berbagai informasi yang sudah terkumpul tadi menjadi satu bagian akan memungkinkan terjadinya suatu penarikan kesimpulan sementara dan pengambilan tindakan. Dengan terkumpulnya informasi tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap berbagai kasus dan digunakan menjadi bahan referensi dalam mengambil suatu tindakan sesuai pemahaman dan analisis data.⁶² Dengan melihat berbagai penyajian yang didapat kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh baik berupa analisis data ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

⁶¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 201.

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk tahap selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan yang menjadi tahap terakhir dalam suatu penelitian, tahap inilah yang dimaksudkan tahap memberi makna pada data dan juga menegaskan keaslian makna yang diberikan.⁶³ Dengan demikian, segala hal yang telah dipaparkan penulis di atas terkait tradisi tidak keluar rumah pada waktu magrib memiliki berbagai poin penting yang berisikan pemikiran singkat yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter-subjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Dengan demikian, tujuan dari analisis data berguna untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, seringkali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Peneliti menambah tiga alur kegiatan sesuai pandangan Miles dan Huberman dengan metode triangulasi yang digunakan sebagai alat dalam analisis data sebagai metode yang menjamin kredibilitas suatu informasi.

⁶³ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2019), 21.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menentukan kualitas keabsahan data atau temuan, diperlukan adanya suatu teknik pemeriksaan. Data yang sudah dikumpulkan, diklarifikasi sesuai dengan tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Sesuai yang dijelaskan oleh Nasution bahwa teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari suatu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber data yang lain, semisal dari pihak kedua, ketiga, hingga seterusnya dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda.⁶⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Didalam penulisan penelitian ini, peneliti mengambil 3 tahapan antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu proses sebelum dilakukannya suatu penelitian atau bisa dipahami. Hal ini seperti menyusun kerangka penelitian, memilih tempat untuk diteliti, memilih subjek dan objek penelitian.
2. Tahap Kegiatan Lapangan, yaitu proses pada saat penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti memegang kendali dalam berjalannya penelitian. Tahap inilah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, seperti mengerti latar belakang penelitian, berada dalam tempat penelitian, mencari informan penelitian, lalu mengumpulkan data yang telah diperoleh.

⁶⁴ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 11.

3. Tahap Penyusunan Laporan, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian ini. Hasil dari analisis dari tahap sebelumnya akan dijabarkan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diketahui. Penyusunan dilakukan melalui hasil analisis data yang akan dipaparkan pada wilayah paparan data dan analisis teori pada pembahasan. Kemudian dibuat kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.